

Analisis Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah melalui Edukasi Sederhana di Bantaran Sungai Percut Sei Tuan Desa Pematang Lalang

Rizky Ahmadani¹ Ovimena Simbolon², Nur Holila Nasutian³

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: rizkyahmadani395@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 25 Mei 2026

Revised : 30 Mei 2026

Accepted: 12 Juni 2026

Published: 24 Juni 2026

Keywords: public awareness, waste management, simple education, river environment.

Kata Kunci: kesadaran masyarakat, pengelolaan sampah, edukasi sederhana, lingkungan sungai.

Abstract

Waste management is a common environmental problem in riverbank areas, including the Percut Sei Tuan River in Pematang Lalang Village. This study aims to analyze the level of public awareness of waste management through simple educational programs. The research method used was descriptive with a qualitative approach. Data collection was conducted through observation, interviews, documentation, and the implementation of educational programs and environmental clean-up activities. The results indicate that public awareness of waste management is still relatively low due to the persistent habit of throwing waste into rivers. Contributing factors include lack of knowledge, low environmental awareness, and minimal education. Implementing simple educational programs through outreach, outreach, and mutual cooperation (gotong royong) can increase public understanding and participation in maintaining environmental cleanliness. Simple educational programs also encourage changes in public behavior toward greater concern for river sustainability and sustainable waste management.

Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang banyak terjadi di kawasan bantaran sungai, termasuk di Sungai Percut Sei Tuan Desa Pematang Lalang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah melalui edukasi sederhana. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta pelaksanaan edukasi dan aksi bersih lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih tergolong rendah karena masih adanya kebiasaan membuang sampah ke sungai. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya pengetahuan, rendahnya kepedulian lingkungan, dan minimnya edukasi. Pelaksanaan edukasi sederhana melalui sosialisasi, penyuluhan, dan gotong royong mampu meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi sederhana juga mendorong perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kelestarian sungai dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pengelolaan sampah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang hingga saat ini masih banyak ditemukan di berbagai wilayah Indonesia, terutama pada kawasan bantaran sungai. Sungai memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat, baik sebagai sumber air, sarana aktivitas sehari-hari, maupun penunjang lingkungan hidup. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai sering menyebabkan terjadinya pencemaran akibat pembuangan sampah sembarangan. Kondisi tersebut juga terjadi di wilayah bantaran Sungai Percut Sei Tuan, Desa Pematang Lalang, yang menghadapi persoalan penumpukan sampah rumah tangga dan limbah lainnya di sekitar aliran sungai.

Permasalahan sampah di bantaran sungai tidak hanya berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan bencana lingkungan seperti banjir. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah langsung ke sungai dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang dampak sampah, rendahnya kepedulian terhadap lingkungan, serta minimnya edukasi mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, khususnya di kawasan bantaran sungai.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi sederhana mengenai pengelolaan sampah. Edukasi sederhana merupakan bentuk penyampaian informasi dan pemahaman kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan edukasi dapat berupa sosialisasi tentang jenis sampah, cara memilah sampah organik dan anorganik, dampak pencemaran lingkungan, serta pentingnya menjaga kebersihan sungai. Melalui edukasi tersebut diharapkan masyarakat mampu memahami pentingnya pengelolaan sampah dan mulai mengubah perilaku mereka menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah setelah diberikan edukasi sederhana di bantaran Sungai Percut Sei Tuan Desa Pematang Lalang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh edukasi sederhana terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar sungai. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat maupun

pemerintah desa dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, maka kelestarian lingkungan sungai dapat terjaga dan kualitas hidup masyarakat sekitar juga akan semakin baik.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis aksi bersih lingkungan dan edukasi sederhana di bantaran Sungai Percut, Desa Pematang Lalang, Kecamatan Percut Sei Tuan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam perilaku, pemahaman, serta perubahan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian sumber daya alam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara langsung dengan masyarakat sekitar bantaran sungai, dokumentasi, serta pelaksanaan edukasi sederhana dan aksi bersih lingkungan. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi penelitian dan terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan sampah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

RESULTS AND DISCUSSION

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah di bantaran Sungai Percut, Desa Pematang Lalang, masih tergolong rendah dan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya pencemaran lingkungan sungai. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat penting karena berhubungan langsung dengan perilaku sehari-hari dalam membuang dan mengelola sampah. Di kawasan bantaran sungai, sebagian masyarakat masih memiliki kebiasaan membuang sampah rumah tangga ke sungai karena dianggap lebih mudah dan praktis. Kebiasaan tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan sampah yang dapat merusak kualitas air dan lingkungan sekitar.

Analisis Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah melalui Edukasi Sederhana di Bantaran Sungai Percut Sei Tuan Desa Pematang Lalang
Rizky Ahmadani¹ Ovimena Simbolon², Nur Holila Nasutian³

Menurut penelitian Djati Mardiatno, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman mengenai dampak pencemaran serta minimnya edukasi lingkungan kepada masyarakat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kondisi pencemaran sungai akibat sampah juga diperkuat oleh penelitian Emil Salim yang menyatakan bahwa sungai sering dijadikan tempat pembuangan limbah rumah tangga karena rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Akibatnya, sungai mengalami penurunan kualitas air yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan ekosistem sekitar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap pengelolaan sampah dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Otto Soemarwoto menjelaskan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat dapat ditingkatkan melalui edukasi sederhana dan pembiasaan perilaku hidup bersih. Edukasi lingkungan dinilai mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai serta dampak negatif sampah terhadap kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan penelitian M Baiquni yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan dapat meningkat apabila masyarakat diberikan pemahaman dan keterlibatan langsung dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Di bantaran Sungai Percut Desa Pematang Lalang, pengelolaan sampah masih memerlukan perhatian lebih, terutama dalam membangun kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Rendahnya kesadaran masyarakat terlihat dari masih adanya sampah plastik dan limbah rumah tangga yang menumpuk di sekitar aliran sungai. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka dapat menyebabkan banjir, pencemaran air, serta menurunnya kualitas kesehatan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan edukasi sederhana merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, khususnya di kawasan bantaran sungai. Edukasi sederhana dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak negatif sampah

Analisis Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah melalui Edukasi Sederhana di Bantaran Sungai Percut Sei Tuan Desa Pematang Lalang
Rizky Ahmadani¹ Ovimena Simbolon², Nur Holila Nasutian³

terhadap kesehatan maupun kelestarian alam. Dalam masyarakat yang masih memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan, edukasi menjadi langkah awal untuk membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Di bantaran Sungai Percut, Desa Pematang Lalang, pelaksanaan edukasi sederhana dapat dilakukan melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat, kegiatan gotong royong, penyuluhan lingkungan, hingga praktik sederhana seperti memilah sampah organik dan anorganik. Edukasi tersebut bertujuan agar masyarakat memahami bahwa sampah yang dibuang ke sungai dapat menyebabkan pencemaran air, banjir, dan berbagai penyakit. Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai sebagai sumber kehidupan dan lingkungan bersama.

Menurut penelitian Otto Soemarwoto, pendidikan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku masyarakat yang peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa masyarakat yang memperoleh edukasi lingkungan cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih baik dalam menjaga kebersihan dibandingkan masyarakat yang tidak mendapatkan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi sederhana dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Pelaksanaan edukasi sederhana juga dapat dilakukan melalui pendekatan persuasif dan partisipatif agar masyarakat lebih mudah menerima informasi yang diberikan. Misalnya, masyarakat diajak secara langsung untuk membersihkan bantaran sungai dan melihat dampak nyata dari penumpukan sampah. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Djati Mardiatno yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lingkungan dapat meningkatkan kepedulian serta kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Selain itu, edukasi sederhana dapat dilakukan dengan memanfaatkan media yang mudah dipahami masyarakat, seperti poster, spanduk, atau penyampaian informasi secara langsung melalui kegiatan masyarakat desa. Materi edukasi biasanya berisi tentang jenis-jenis sampah, dampak pencemaran lingkungan, serta cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Dengan

Analisis Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah melalui Edukasi Sederhana di Bantaran Sungai Percut Sei Tuan Desa Pematang Lalang
Rizky Ahmadani¹ Ovimena Simbolon², Nur Holila Nasutian³

metode yang sederhana dan mudah dipahami, masyarakat akan lebih cepat menerima dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian Emil Salim, kesadaran lingkungan masyarakat dapat tumbuh apabila terdapat pembiasaan dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, edukasi tidak cukup dilakukan sekali saja, tetapi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat terbiasa menjaga kebersihan lingkungan. Dukungan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan generasi muda juga sangat penting dalam menciptakan budaya peduli lingkungan di tengah masyarakat.

Dengan adanya pelaksanaan edukasi sederhana, diharapkan masyarakat Desa Pematang Lalang dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah dan mulai mengurangi kebiasaan membuang sampah ke sungai. Edukasi tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

CONCLUSION

Pelaksanaan edukasi sederhana memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah di bantaran Sungai Percut, Desa Pematang Lalang. Melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan aksi kebersihan lingkungan, masyarakat menjadi lebih memahami dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Edukasi sederhana juga membantu masyarakat mengetahui cara pengelolaan sampah yang baik, seperti memilah sampah organik dan anorganik serta membuang sampah pada tempatnya, meningkatkan pengetahuan, edukasi sederhana mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar sungai. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan aksi bersih lingkungan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian sungai. Dengan demikian, edukasi sederhana dapat menjadi langkah efektif dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan seluruh warga agar kegiatan edukasi lingkungan terus dilakukan demi menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

REFERENCE

- Baiquni, M. (2023). "Tinjauan Geografi Regional terhadap Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)." *Forum Geografi – Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2015). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Kodoatie, R. J., & Sjarief, R. (2010). *Tata Ruang Air*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiatno, D. (2021). *Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mulasari, S. A. (2012). "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 204–210.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, E. (2010). *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemarwoto, O. (2004). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2014). "Peran Edukasi Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Sungai." *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 8(1), 45–53.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Yuliasuti, N. (2013). "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kawasan Bantaran Sungai." *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 1(2), 99–108.